BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.[1] Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.[2]

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul.

[1] Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya, PT. Jepe Press Media Utama, 2010), cet. Ke-1, 53.

[2] Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2003), cet. ke-2, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.[3]

Globalisasi komunikasi informasi yang seolah tak terbendung mengantar pada globalisasi budaya yang tengah merasuki masyarakat Indonesia. Konflik SARA, korupsi, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adalah sebagian persoalan yang mendera bangsa Indonesia. Tentu menjadi pertanyaan kita semua mengapa hal ini sampai terjadi? Ada apa dengan bangsa yang dikenal akan adat ketimurannya ini? Apakah ada yang salah dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada generasi bangsa ini sehingga melahirkan berbagai persoalan tersebut diatas? Kenapa pendidikan yang kini tumbuh berkembang pesat, justru berefek samping melahirkan banyaknya koruptor dan teroris, walaupun tidak seluruh anak bangsa menjadi koruptor dan teroris, tetapi mereka para pelaku korupsi justru orang-orang yang umumnya sudah menyandang berbagai titel strata pendidikan. Apa yang salah dalam pendidikan di Indonesia?

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik.[4] Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika melihat

---

[3] Munawar Sholeh, *Politik pendidikan*, (Jakarta, Institute For Public Education (IPE), 2005), cet. Ke-1, 11.

[4] Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-3, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan saat ini. Dominasi hiburan kerap menyeret anak-anak dalam keterlenaan. Sementara, agama masih jarang digunakan sebagai filter budaya yang sering menyesatkan. Bahkan, tidak jarang orang tua pun terseret dalam dunia mistik, dunia amoral yang berkedok hiburan dan sudah menjadi konsumsi setiap saat.

Siapa yang tidak mengelus dada melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, munculnya gang dalam sekolah *(Geng Nero)* bagus nilainya untuk "pelajaran" pornografi, senang narkotika, dan hobi begadang dan kebut-kebutan. Itu jenis kenakalan pelajar yang paling umum, sedangkan kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi, dan banyak lagi. Itu semua bersumber pada karakter. Apalagi kemarin diberitakan di televisi, koran dan media-media yang bahwa telah terjadi beberapa kejadian pemerkosaan seorang gadis di bawah umur oleh lebih dari satu orang laki-laki. Bahkan korban ada yang sampai dibunuh untuk menghilangkan jejak kriminal yang dilakukannya. Ini menandakan kemerosotan moral anak bangsa ini semakin menjadi-jadi.

Rupanya masalah serius tentang kenakalan remaja ini harus menjadi perhatian sekolah. Sekolah harus lebih dapat memberikan porsi yang sedemikian rupa sehingga persoalan moral dan karakter remaja dapat terkontrol bahkan kalau bisa sampai menjadi baik. Akhirnya pandangan baru tentang konsep pendidikan moral pun mencapai suatu kesepakatan. Dan masyarakat di seluruh dunia telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta sekolah-sekolah untuk melibatkan peran pendidik moral sebagai bagian dari pendidikan anak-anak.[5]

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur"an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya : "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".(Q.S. Asy-Syam : 8-10).[6]

Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji perlunya pendidikan karakter dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh Negara-negara maju. Bahkan di negara-negara industri dimana ikatan moral menjadi longgar, masyarakatnya mulai merasakan perlunya revival dari pendidikan karakter yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.[7]

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti

---

[5] Thomas Lickona, *Education for Character;Mendidik untuk Membentuk Karakter,* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012), 4.

[6] Departemen Agama RI, 2005 : *Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul „Ali-Art), 596.

[7] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara 2008). cet. Ke-2, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).[8]

Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat dilahirkan generasi yang sadar dan terdidik. Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, keterampilan profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu kommit kepada kepentingan bangsa.[9]

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan kita. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan

---

[8] *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2005), 98.

[9] Subagyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), Cet. ke-6, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia.

Pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesian secara menyeluruh. Namun, hakekat pendidikan karakter masih menyisakan tanda tanya yang begitu dalam, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter, mengapa pentingnya pendidikan karakter, dan bagaimana mengimplementasikan dalam konteks pendidikan?

Persoalan yang muncul tersebut adalah bagaimana penerapan pendidikan untuk membentuk karakter di sekolah atau madrasah, bahkan pengembangan karakter di Perguruan Tinggi, memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembangunan karakter, dan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia. Di sini penulis menganggap bahwa pemikiran Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter sangat perlu dan bahkan berperan penting untuk membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter tersebut. Dengan meneliti tentang konsep pendidikan karakter ini, diharapkan akan memunculkan ide-ide kreatif serta warna baru dalam dunia pendidikan kita. Dengan demikian akan memperkaya khasanah kita tentang sistem dan metode pembelajaran yang tidak tekstual akan tetapi mengarah pada kebutuhan (kontekstual). Sebab itu pendidikan karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat perlu untuk dikaji, terlepas dari mana tokoh itu berasal. Penulis tertarik untuk mengambil dan mengkaji pemikiran Thomas Lickona karena beliau telah dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter melalui karya-karyanya yang sangat memukau mengenai karakter.[10] Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF THOMAS LICKONA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas dan dicari penyelesaiannya adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona ?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dalam konteks pendidikan di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dalam konteks pendidikan di sekolah.

---

10 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada tataran teoritik maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Mendapatkan data dan fakta *valid* mengenai pokok-pokok konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona.
   b. Sebagai acuan, bahan reflektif, dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan Pendidikan Islam yang di dalamnya juga mencakup konsep pendidikan karakter dalam perspektif Thomas Lickona.
2. Praktis

   Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai pihak, yakni diantaranya:
   a. Lembaga Pendidikan Islam, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau acuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga yang ingin mewujudkan Pendidikan Islam berbasis karakter pada peserta didik secara umum.
   c. Peneliti dan calon peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran untuk mengkaji secara detail tentang pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona yang ada dalam dunia nyata berdasarkan teori yang pernah diperoleh. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di bidang pendidikan karakter tentunya yang bernuansa keislaman, dan mungkin juga mengembangkannya di bidang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa contoh hasil penelitian yang temanya sama atau kemiripan objek kajian dengan judul skripsi ini, antara lain adalah:

1. Dita Ratna Febrianti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013. Skripsinya berjudul "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara".

   Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa untuk mewujudkan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter yang dicita-citakan pendidikan nasional, salah satu kontribusi yang diberikan beliau adalah konsep "Sistem Among". Dalam Sistem Among, maka setiap guru (pamong) sebagai pemimpin dalam proses pendidikan diwajibkan bersikap: Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani.

2. Ahmad Yusuf, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014. Skripsinya berjudul "Studi Komparasi Pendidikan Karakter Imam al Ghazali dengan Ki Hajar Dewantara".

   Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa konsep pendidikan karakter yang digagas Ki Hajar Dewantara menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sistem Among" sebagai perwujudan konsepsi beliau dalam menempatkan anak sebagai sentral proses pendidikan. Sedangkan konsep pendidikan karakter menurut Imam al Ghazali yaitu pendidikan akhlak harus merata terhadap semua obyek, yang meliputi perilaku lahir dan batin manusia agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

3. Moh. Farid Efendi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014. Skripsinya berjudul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen Robohnya Surau Kami A.A. Navis".

   Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa dalam pandangan penulis mengenai cerpen "Robohnya Surau Kami" mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah yang meliputi; Cinta Allah dan ciptaan-Nya, mandiri dan tanggung jawab, percaya diri dan kerja keras, kritis dan kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, baik dan rendah hati serta dermawan dan suka tolong-menolong atau kerjasama.

4. Muhammad Zuhri Effendi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013. Skripsinya berjudul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Anime The Law of Ueki berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam".

   Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film yakni seperti pantang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerah dalam menjalani apapun, adil terhadap setiap keputusan, mencegah kerusakan, merawat, dan melindungi lingkungan sekitar, tidak ragu-ragu dalam bertindak, dan karakter lainnya. Nilai pendidikan agama Islam di sini lebih menekankan kepada pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ternyata peneliti temukan terbagi dalam lima bagian yaitu nilai akhlak kepada Tuhan, nilai akhlak kepada diri sendiri, nilai akhlak kepada keluarga, nilai akhlak kepada sesama manusia, dan nilai akhlak kepada alam. Nilai pendidikan karakter dalam film anime ternyata memiliki sinkronisasi nilai dengan nilai pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua nilai pendidikan karakter tidak ada yang bertentangan dengan nilai pendidikan agama Islam. Contohnya nilai pendidikan karakter mencegah kerusakan, merawat, dan melindungi alam.

5. M. Abidir Rohman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014. Skripsinya berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayat al Hidayah al Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia".

   Di dalam hasil penelitian tersebut telah dijelaskan oleh penulis bahwa, tampak jelas bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab "Bidayat al-Hidayah" begitu kompleks, yakni menyangkut hubungan secara vertikal (*habl min Allah*) dan hubungan secara horizontal (*habl min*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-nas). Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab "Bidayat al-Hidayah" terdapat relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia. Sebab, Di dalamnya mengandung penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial.

Dilihat dari pokok pembahasannya, skripsi diatas memiliki kajian yang sama yakni terkait dengan pendidikan karakter. Namun, dalam skripsi penulis ini yang membedakan yakni pada segi tokohnya. Penulis lebih menitik beratkan dan memfokuskan pengkajian pendidikan karakter berlandaskan pada pemikiran Thomas Lickona dalam buku-bukunya, yaitu *Educating for Character;* Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, *Character Matters;* Persoalan Karakter; Bagaiaman Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya, dan Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut:

1. Judul Skripsi

"Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep

Konsep merupakan pengambilan dari bahasa asing (*inggris*) *concept,* yang mempunyai arti konsep, bagan, rencana, pengertian. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,[11] konsep mempunyai arti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep atau anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts"* menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.[12]

Sedangkan yang dimaksud konsep dalam penelitian ini adalah sebuah gagasan terencana yang bersifat konkret dan merupakan langkah alternatif atau solusi terkait atas suatu permasalahan.

[11] Dinas P& K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka , 2003), 959.
[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep. Diakses pada 11 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.[13]

4. Perspektif

Dalam kamus ilmiah populer perspektif berarti suatu peninjauan atau tinjauan terhadap suatu hal.[14]

5. Thomas Lickona

Dr. Thomas Lickona adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di State University of New York, Cotland di mana ia memperoleh penghargaan atas pekerjaannya di bidang pendidikan guru dan saat ini memimpin *Center for the Fourth Rs (Respect and Responsibility).* Beliau juga kerap menjadi professor tamu di Boston dan Harvard University. Beliau dan istri, Judith, dikaruniai dua anak laki-laki serta sebelas cucu dan saat ini menetap di Cortland, New York.

G. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.[15] Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan

[13] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), cet. Ke-1, 23.

[14] Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkoala, 2001), 592.

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara yang benar dalam penelitian tersebut.

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia.[16]

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep pendidikan karakter dalam perspektif Thomas Lickona, maka kerangka metodologi yang digunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar lebih mudah dalam memahami dan mengkaji pemikiran Thomas Lickona secara kritis, evaluatif dan reflektif yang berkaitan dengan pendidikan karakter.[17]

2. Jenis penelitian.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain. Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, 20.

[17] M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembahasan. Kegiatan studi termasuk kategori penelitian kualitatif dengan prosedur kegiatan dan teknik penyajian finalnya secara deskriptif. Maksudnya penelitian kualitatif disini yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik), namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.[18] Atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.[19] Jadi, penelitian ini maksudnya bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh dan jelas tentang Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Thomas Lickona.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh

[18] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 1-3.

[19] Anselm Staruss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. Ke-3, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.[20]

Data yang dipakai dalam penelitian pustaka ini dapat dikelempokkan menjadi dua, yakni:

a. Data Primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Merupakan sumber data asli yaitu data yang ditulis oleh Thomas Lickona sendiri, yaitu *Educating for Character;* Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, *Character Matters;* Persoalan Karakter; Bagaiaman Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya, dan Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah.
b. Data Sekunder, adalah Sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain. Yaitu sumber yang diperoleh bukan berasal dari sumber utama, akan tetapi sumber-sumber yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang meliputi karya-karya Thomas Lickona dan buku lain yang membahas pendidikan karakter atau Thomas Lickona.

[20] Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah perpustakaan, maka teknik pengumpulan data yang lebih tepat adalah menggunakan metode dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis atau film.[21] Sedangkan menurut Koentjaraningrat dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dalam arti sempit berarti kumpulan data dalam bentuk tulisan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen penting, arsip, majalah, surat kabar, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi *(Content analysis)*.[22] Data yang dikumpulkan adalah data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas.

[21] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*…., 135.
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*….., 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:[23]

a. Metode Interpretasi Data

Metode interpretasi data adalah merupakan isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.

Metode ini penulis gunakan untuk mempelajari dan memahami makna-makna yang ada, sehingga mudah untuk mengambil suatu kesimpulan.

b. Metode Analisis Isi

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Singkatnya kontent analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.[24]

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data adalah dengan mendasarkannya pada prosedur yang ditetapkan Hadari Nawawi, yaitu sebagai berikut :

1) Menyeleksi teks (buku, majalah, dokumen) yang akan diselidiki yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 36-42.

[24] Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 4*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan praktisnya.

2) Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diteliti sebagai alat pengumpul data.
3) Menetapkan cara yang ditempuh, yaitu dengan meneliti keseluruhan isi buku dan bab per bab.
4) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang tema dalam paragraf, pesan yang akan disampaikan.
5) Membandingkan hasil berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
6) Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis.[25]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah (skripsi) ini, penulis bagi menjadi lima bab, yang kerangka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi atau kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori. Bab ini akan dibahas mengenai tinjauan umum tentang karakter dan konsep pendidikan karakter dari berbagai sumber dan para ahli.

[25] Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga adalah pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dengan sub bab antara lain riwayat hidup Thomas Lickona, pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter.

Bab Empat adalah analisis konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona. Pada bab ini akan membahas tentang analisis konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona, kelebihan dan kekurangan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, serta implementasi konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona di lingkungan sekolah.

Bab Lima adalah penutup, berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id